



LAPORAN TRACER STUDI 2023

**S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

LULUSAN TAHUN 2022



**TRACER STUDI FBS
BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2023**

**LAPORAN
TRACER STUDY 2023
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

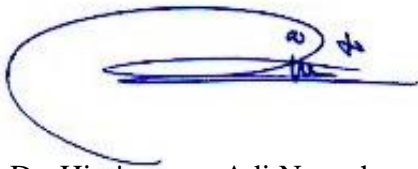
PROGRAM STUDI
S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
LULUSAN TAHUN 2022**



**TRACER STUDY FBS
BIDANG KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN TRACER STUDY TAHUN 2023
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
LULUSAN TAHUN 2022

Menyetujui,
Koorprodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris



Dr. Him'mawan Adi Nugroho
NIP. 197511172003121001

Surabaya, 28 Desember 2023
Penyusun Laporan,



Suvi Akhiriyah, M.Pd.
NIP. 198102122005012001



Mengetahui,
Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni



Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.
NIP. 197604212005011002

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
D. Indikator Keberhasilan	3
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	4
A. Persiapan Kegiatan	4
B. Hasil Kegiatan	4
BAB III PENUTUP	14
A. Kendala	14
B. Rekomendasi	15

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh dunia kerja. Perguruan tinggi juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusannya dan stakeholders sebagai pengguna lulusan. Perguruan tinggi harus melakukan pendataan keterserapan alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Perguruan tinggi juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan stakeholders. Stakeholders sebagai pengguna lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja untuk lulusan perguruan tinggi. Masukan stakeholders akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan.

Tracer Study (TS) merupakan media efektif yang digunakan untuk melacak keterserapan alumni sebuah perguruan tinggi di dunia kerja. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. TS ini harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Universitas Negeri Surabaya (Universitas Negeri Surabaya) yaitu “Unggul dalam Kependidikan, Kukuh dalam Keilmuan”.

Pada tahun 2023 ini terdapat 90 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang disasar dan yang sudah mengisi sebanyak 100%. Setelah kegiatan pengisian survey tracer study berakhir, tim akan menyusun laporan akhir sebagai bahan evaluasi program studi maupun fakultas. Dalam upaya pencapaian tersebut tim penelusuran alumni melakukan beberapa kegiatan selama semester gasal 2023/2024.

B. Tujuan

Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui:

- a) outcome pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b) output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan
- c) pemerolehan kompetensi;
- d) process pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- e) input pendidikan terkait penggalan lebih lanjut terhadap sosio-biografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya bertujuan untuk menggali informasi:

- 1) waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- 2) waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- 3) kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- 4) kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;
- 5) besaran gaji yang diperoleh dari pekerjaan utama dan tambahan lebih dari 1,2x UMR di daerahnya;
- 6) pendapatan rata-rata alumni;
- 7) kontribusi perguruan tinggi dalam membantu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan TS Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya adalah diperolehnya informasi tentang:

- a. kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran;
- b. kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk

pengembangan pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan

Terkait pelacakan alumni ini, Universitas Negeri Surabaya menargetkan menjangkau lebih dari 85% alumni yang mengisi tracer study di tahun 2023. Terkait perolehan gold standar, Universitas Negeri Surabaya menargetkan 60% data masuk gold standar yaitu alumni yang lulus kurang dari 6 bulan dan memiliki gaji 1,2x UMP/wirausaha/studi lanjut.

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan Kegiatan

Pada fase ini tim tracer study Fakultas Bahasa dan Seni dibentuk dari perwakilan perwakilan prodi. Untuk Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, dosen yang ditunjuk sebagai PIC tracer prodi adalah Suvi Akhiriyah. Di awal tahun, tim tracer melakukan sosialisasi kepada pimpinan fakultas dan jurusan selingkung Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, tim langsung merumuskan instrument standar selingkung universitas dengan menampung masukan dan saran dari prodi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dan di lanjutkan dengan penyusunan pedoman pelaksanaan tracer study dan user survey.

B. Hasil Kegiatan

Tabel 1 menunjukkan responrate tracer study Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris.

Tabel 1. Responrate Tracer Study Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris

PRODI	FINISH	ON GOING	BELUM	TOTAL	RESPONSRATE
S1 Pendidikan Bahasa Inggris	90	0	0	90	100.00 %

Persentase capaian program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris sudah mencapai 100%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran alumni FBS, terutama lulusan 2022 terhadap pengisian survey tracer study baik, sehingga proses pengisian berjalan dengan lancar. Di masa yang akan datang, diperlukan strategi-strategi baru agar para alumni lebih termotivasi untuk mengisi survey tracer study. Strategi yang telah mulai dilakukan oleh Unesa adalah mengadakan undian berhadiah bagi responden yang telah mengisi survey tracer study.

Tabel 2. Kualitas Lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris untuk alumni 2022

Alumni 2022/31 Des 2023			
	Populasi Tracer		90
	Pengisi Tracer	90	100%
1	Bekerja (full time/part time)	67	74,44%
2	Belum memungkinkan bekerja	0	0,00%
3	Wiraswasta	7	7,78%
4	Melanjutkan Pendidikan	12	13,33%
5	Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja	4	4,44%
	Bekerja kurang dari 6 bulan	57	63,33%
	Bekerja kurang dari 6 bulan dan Gaji 1,2x UMP	40	44,44%
	Jumlah Gold Standar	59	65,56%

Tabel 2 menunjukkan bahwa keseluruhan populasi tracer alumni 2022 adalah sebanyak 90 dan semuanya telah mengisi kuesioner (100%). Dari seluruh populasi terdapat 67 alumni yang statusnya bekerja baik part time/full time, ada 4 alumni (4,44%) yang tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja. Untuk alumni yang berwirausaha sebanyak 7 alumni (7,78%), dan yang studi lanjut sebanyak 12 alumni (13,33%).

Lebih lanjut, dari 67 alumni yang bekerja hanya ada 57 alumni mendapat pekerjaan pertama kurang dari 6 bulan (63,33%), dan dari jumlah tersebut ternyata hanya 40 alumni yang mendapatkan pendapatan lebih besar dari 1,2 Upah Minimum Provinsi (sebesar 44,44% dari populasi). Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitas alumni yang lulus di tahun 2022 dimana mereka berwirausaha, studi lanjut, atau bekerja kurang dari 6 bulan sekaligus memiliki upah 1,2 UMP adalah sebanyak 50 alumni atau 65.56 %. Jumlah inilah yang diakui masuk dalam gold standar Indikator Kinerja Utama 1 Universitas Negeri Surabaya.

Karena jumlah lulusan FBS yang masuk dalam gold standar Indikator Kinerja Utama 1 masih dibawah 80%, sejumlah usaha dilakukan untuk menaikkan capaian gold standar Indikator Kinerja Utama 1, antara lain;

1. Mengadakan sosialisasi pengisian tracer pada peserta yudisium
2. Mengadakan revitalisasi kurikulum
3. Mengoptimalkan capaian alumni berwirausaha.

Tabel 3. Masa tunggu lulusan

Mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus	Jumlah	Rata-rata masa tunggu
0 bulan	2	3,23 bulan
1 bulan	21	
2 bulan	9	
3 bulan	8	
4 bulan	3	
5 bulan	8	
6 bulan	6	
>6-12 bulan	10	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan jumlah alumni yang lulus tahun 2022 dan mendapatkan pekerjaan pertama menunjukkan sebanyak 2 alumni mendapatkan pekerjaan sebelum lulus, 21 alumni mendapatkan pekerjaan 1 bulan setelah lulus. Berikutnya, sebanyak 9 alumni mendapatkan pekerjaan pertama pada 2 bulan setelah lulus. Sebanyak 8 alumni mendapatkan pekerjaan pertamanya pada bulan ke 3 setelah mereka lulus.

Sedangkan terdapat 3 alumni mendapatkan pekerjaan pertamanya pada bulan ke 4 setelah mereka lulus. Sebanyak 8 alumni mendapatkan pekerjaan pertamanya pada bulan ke 5 setelah mereka lulus. Berikutnya, sebanyak 6 alumni mendapatkan pekerjaan pertama pada 6 bulan setelah lulus. Terakhir, sebanyak 10 alumni mendapatkan pekerjaan antara >6-12 bulan setelah lulus. Rata-rata masa tunggu lulusan 2022 dalam mendapatkan pekerjaan pertama adalah 3,23 bulan.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Pendapatan	Bekerja	Rata-Rata	Wirausaha	Rata-Rata
0 - 1,000,000	14	2.585.791	2	1.981.428
1,000,001 - 2,000,000	20		2	
2,000,001 - 3,000,000	12		1	
3,000,001 - 4,000,000	8		2	
4,000,001 - 5,000,000	8		0	
5,000,001 - 10,000,000	5		0	
10,000,001 - 50,000,000	0		0	
Jumlah	67		7	
Rata-Rata Pendapatan Alumni Keseluruhan				2.528.621

Dari tabel 4 di atas, di dapatkan info bahwa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang bekerja di kantor sebanyak 67 alumni, dan mayoritas berpenghasilan diantara 1.000.001 – 2.000.000 yaitu sebanyak 20 alumni. Rata-rata pendapatan alumni yang bekerja di kantor sebesar Rp 2.585.791. Sedangkan dari sisi alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang berwirausaha sendiri berpenghasilan cukup bervariasi diantara 0 sampai dengan 4.000.000, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 1.981.428. Dari keseluruhan rata-rata pendapatan alumni baik yang bekerja di kantor maupun berwirausaha adalah sebesar Rp 2.528.621.

Tabel 5. Tingkat operasi tempat bekerja alumni

No	Tingkat Pekerjaan Alumni	Jumlah	Presentase
1	Lokal/Wilayah	28	41,8%
2	Nasional	31	46,3%
3	Internasional/ Multinasional	8	11,9%
	Jumlah	67	100%

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 5, seluruh alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang telah mendapatkan pekerjaan untuk alumni yang lulus tahun 2022 sebanyak 67 alumni, terbagi menjadi beberapa tingkatan pekerjaan yaitu pekerjaan lokal/wilayah sebanyak 28 alumni (41,8%), pekerjaan tingkat nasional adalah sebanyak 31 alumni (46,3%), dan sisanya bekerja pada perusahaan di tingkat internasional/multinasional sebanyak 8 alumni (11,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan alumni adalah di tingkat nasional.

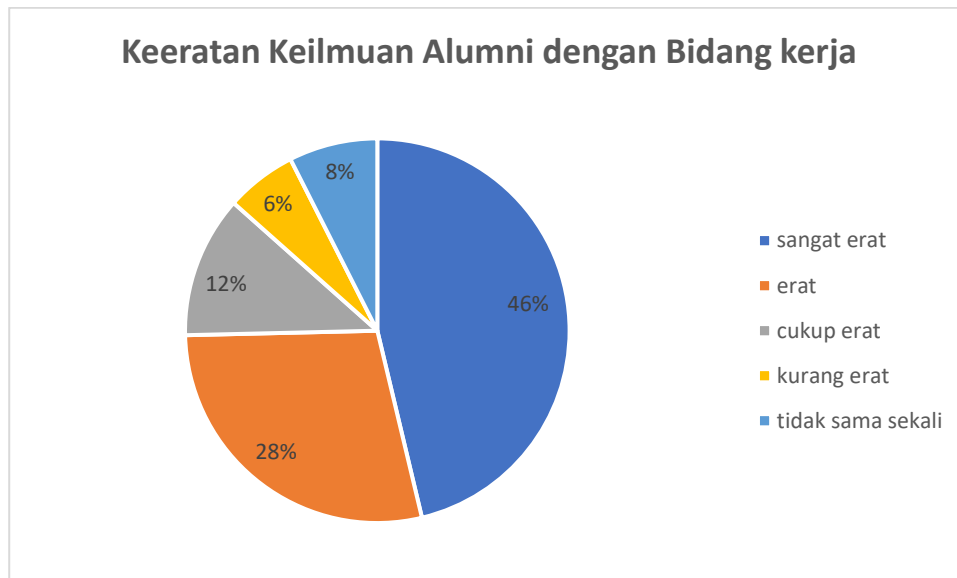
Tabel 6. Jenis pekerjaan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris

Jenis pekerjaan alumni	Jumlah	%
Guru	42	62,7%
Tutor/tentor	6	8,9%
Content Moderator	6	8,9%
Staff Administrasi	4	6%
Konsultan	3	4,5%
Content Creator	1	1,5%
Sekretaris Rektor	1	1,5%
Lain-lain	4	6%
Jumlah	67	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas, sebagian besar alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang lulus tahun 2022 bekerja sebagai guru, yaitu sebanyak 42 orang atau 62,7%. Jumlah kedua terbanyak adalah menjadi tutor/tentor dari Lembaga Pendidikan non formal dan content moderator dengan masing-masing 6 orang atau 8,9%. Posisi selanjutnya adalah pekerjaan sebagai staf admin sebanyak 4 orang atau 6%, diikuti oleh 3 orang atau 4,5% yang bekerja sebagai konsultan dalam dunia Pendidikan. Dalam jenis pekerjaan lain-lain (baker, teller, frontliner, staff bisnis) terdapat 4 orang (6%). Pekerjaan selanjutnya adalah pekerjaan sebagai content creator dan sekretaris rektor dalam institusi Pendidikan, masing-masing 1 orang (1,5%).

Temuan ini selaras dengan profil lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang dipersiapkan untuk menjadi pendidik profesional, tenaga kependidikan, serta praktisi bahasa yang mampu bekerja di berbagai konteks pendidikan maupun nonpendidikan. Dominasi lulusan yang bekerja sebagai guru dan tutor menunjukkan ketercapaian

kompetensi utama prodi, sementara variasi profesi lainnya mencerminkan fleksibilitas kemampuan bahasa Inggris dan soft skills yang diajarkan selama studi.



Gambar 1. Keeratan Keilmuan Alumni dengan Bidang kerja

Pada hasil analisa keeratan antara bidang studi yang telah ditempuh pada saat perkuliahan dan jenis pekerjaan saat ini, responden memberikan respon yang cukup positif. Sebanyak 46% dari alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang lulus tahun 2022 menilai hubungan antara bidang studi yang telah di tempuh pada perkuliahan dengan pekerjaan yang dijalani saat ini adalah sangat erat, 28% merasa erat, 12% menilai cukup erat, 6% alumni menilai kurang erat, dan sisanya menilai tidak erat sama sekali sebanyak 8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas menilai sangat erat antara bidang studi dengan bidang pekerjaan yang saat ini digeluti alumni. Ini berarti alumni berpendapat bahwa apa yang mereka peroleh selama masa studi mereka di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris dapat berguna pada saat mereka terjun ke dunia kerja.

Pada butir survei lain, ditanyakan mengenai keputusan mereka bekerja di luar bidang keilmuan. Terlepas adanya 34 alumni yang merasa bahwa pekerjaan mereka saat ini sesuai dengan bidang ilmu mereka, berikut hasil survei mengenai alumni yang merasa bahwa mereka bekerja di luar bidang keilmuan

Tabel 7. Alasan Alumni Bekerja di Luar Bidang Keilmuan

No.	Alasan	Jumlah	%
1.	Pekerjaan saya saat ini lebih menarik	12	15,6%
2.	Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik	12	15,6%
3.	Saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan ini.	12	15,6%
4.	Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya	9	11,7%
5.	Pekerjaan saya saat ini dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga saya	8	10,4%
6.	Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai	7	9,1%
7.	Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel, dll	6	7,8%
8.	Pada awal meniti karir ini, saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya	5	6,5%
9.	Pekerjaan saya saat ini lebih aman/terjamin/secure	3	3,9%
10.	Saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya	2	2,6%
11.	Lainnya: lowongan yang tersedia untuk semua jurusan	1	1,3%
12.	Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan saya dibanding posisi sebelumnya	0	0%
TOTAL		77	100%

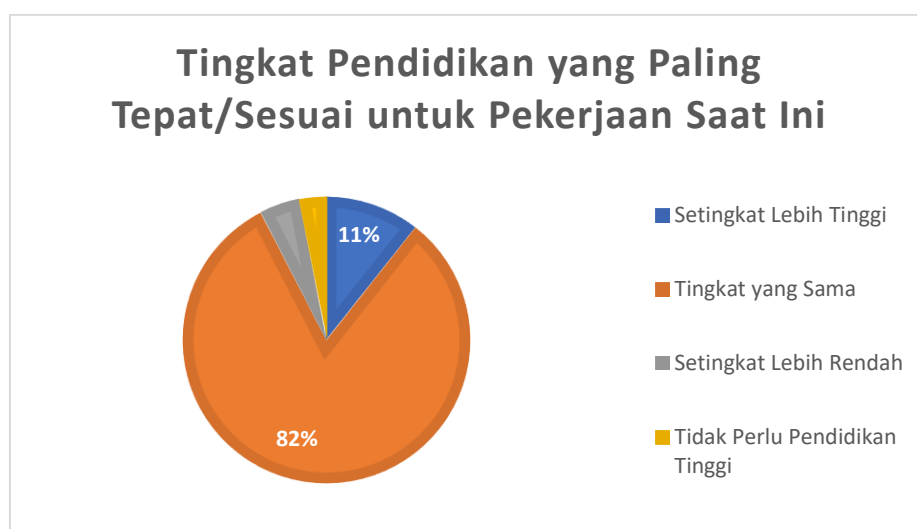
Tabel di atas menunjukkan alasan-alasan mengapa alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris lulusan 2022 bekerja di luar bidang keilmuan mereka. Berdasarkan data mengenai alasan alumni bekerja di bidang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendidikan mereka, terlihat bahwa beberapa pertimbangan menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan karier. Alasan yang paling banyak disebutkan adalah bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini lebih menarik (12 orang atau 15,6%), memberikan prospek karier yang baik (12 orang atau 15,6%), dan menawarkan pendapatan yang lebih tinggi (12 orang atau 15,6%). Ketiga alasan ini merupakan faktor terbesar dalam keputusan alumni memilih pekerjaan di luar bidang studi.

Selain itu, 9 alumni (11,7%) memilih pekerjaan saat ini karena lokasinya lebih dekat dari rumah, sehingga lebih menguntungkan dari segi mobilitas dan efisiensi waktu. Sebanyak 8 orang (10,4%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka saat ini lebih mampu menjamin kebutuhan keluarga, menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi menjadi pertimbangan penting. Sebanyak 7 alumni (9,1%) mengungkapkan bahwa mereka belum

mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan bidang pendidikan mereka. Sementara itu, 6 alumni (7,8%) memilih pekerjaan yang memberikan fleksibilitas, seperti memungkinkan mengambil pekerjaan tambahan atau memiliki jadwal kerja yang lebih fleksibel.

Ada 5 alumni (6,5%) yang menyatakan bahwa pada awal meniti karier, mereka harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan pendidikan mereka sebagai langkah awal memasuki dunia kerja. Tiga alumni (3,9%) memilih pekerjaan saat ini karena merasa lebih aman atau lebih terjamin. Dua alumni (2,6%) menyatakan bahwa mereka memang lebih menyukai bekerja di area yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka. Pada kategori lainnya, terdapat 1 alumni (1,3%) yang bekerja di bidang berbeda karena lowongan yang tersedia terbuka untuk semua jurusan. Tidak ada alumni (0%) yang memberikan alasan bahwa mereka dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan dibanding posisi sebelumnya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa ketertarikan, prospek karier, pendapatan, serta pertimbangan praktis seperti lokasi, kebutuhan keluarga, dan fleksibilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan alumni memilih pekerjaan meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.



Gambar 2. Tingkat pendidikan yang didapatkan dengan standar pekerjaan

Berdasarkan gambar 2, sebagian besar alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris lulusan tahun 2022 (82%) merasa bahwa pekerjaan yang mereka miliki saat ini memerlukan tingkat pendidikan yang sama dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh, bahkan 8% merasa bahwa pekerjaan alumni saat ini yang memerlukan pendidikan setingkat lebih tinggi. Selanjutnya, 4%, alumni merasa bahwa pekerjaannya memerlukan pendidikan

setingkat lebih rendah, dan sebesar 3% merasa bahwa pekerjaan yang mereka geluti tidak memerlukan Pendidikan tinggi.

Tabel 8. Sumber informasi pekerjaan bagi alumni

Media Informasi Lowongan	Jumlah alumni	%
Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)	55	32%
Mencari lewat internet/iklan online/milis	50	29,1%
Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah	19	11%
Melalui iklan di koran/majalah, brosur	13	7,6%
Membangun bisnis sendiri	8	4,7%
Pergi ke bursa/pameran kerja	5	2,9%
Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas	5	2,9%
Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah	5	2,9%
Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada	4	2,3%
Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni	3	1,7%
Melalui penempatan kerja atau magang	3	1,7%
Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta	1	0,6%
Lainnya: lewat media sosial	1	0,6%
Dihubungi oleh perusahaan	0	0%
Menghubungi Kemenakertrans	0	0%
Total	172	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah dan persentase media informasi lowongan kerja yang digunakan oleh alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris lulusan tahun 2022. Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa sumber informasi lowongan pekerjaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh alumni adalah melalui relasi pribadi, seperti dosen, orang tua, saudara, atau teman, dengan jumlah 55 orang atau 32%. Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial masih menjadi jalur yang paling efektif dalam membantu alumni memperoleh pekerjaan. Sumber informasi terbesar kedua adalah pencarian melalui internet, iklan online, atau milis, yang digunakan oleh 50 alumni atau 29,1%.

Selanjutnya, sebanyak 19 alumni (11%) memperoleh informasi melalui jejaring yang mereka bangun sejak masa kuliah, sementara 13 alumni (7,6%) mengetahui lowongan melalui iklan cetak seperti koran, majalah, dan brosur. Selain itu, terdapat 8 orang (4,7%) yang memilih membangun bisnis sendiri sebagai alternatif jalur karier. Metode lainnya, seperti mengikuti bursa atau pameran kerja, memperoleh informasi dari pusat

pengembangan karir fakultas/universitas, bekerja di tempat yang sama sejak masa kuliah, serta melamar tanpa mengetahui adanya lowongan, masing-masing dilakukan oleh 5 alumni (2,9%). Menghubungi kantor kemahasiswaan atau hubungan alumni dan mengikuti penempatan kerja atau magang masing-masing dilakukan oleh 3 alumni (1,7%). Sementara itu, hanya 1 orang (0,6%) yang menghubungi agen tenaga kerja komersial atau mendapatkan informasi melalui media sosial.

Tidak ada alumni yang memperoleh lowongan melalui perusahaan yang menghubungi mereka secara langsung maupun melalui Kemenakertrans. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa relasi personal dan platform digital merupakan dua jalur utama yang paling berpengaruh dalam membantu alumni mendapatkan informasi lowongan pekerjaan.

Lebih lanjut, berdasarkan data yang ada, bisa dilihat bahwa Pencarian informasi lowongan kerja melalui informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas dan kantor kemahasiswaan/hubungan alumni masih sangat rendah. Adapun upaya yang telah dilakukan Unesa hingga saat ini meliputi penyelenggaraan job fair setahun sekali serta publikasi berbagai informasi lowongan kerja melalui website Unesa Career Center. Temuan ini menjadi masukan penting bagi universitas untuk memperkuat integrasi informasi antara dosen, prodi, dan unit layanan karir, sehingga alumni dapat lebih menyadari peran dan fungsi kanal resmi universitas dalam mendukung proses transisi mereka ke dunia kerja.

Namun demikian perlu dicatat bahwa sebagian alumni sebenarnya memperoleh informasi lowongan dari dosen yang membagikannya melalui grup WhatsApp (WAG) alumni. Namun, mereka tidak mengategorikan sumber informasi tersebut sebagai berasal dari pusat/kantor pengembangan karir ataupun kantor kemahasiswaan/hubungan alumni. Kondisi ini dapat menimbulkan bias persepsi mengenai efektivitas kanal resmi universitas dalam menyebarkan informasi kerja.

Terkait pelaksanaan metode perkuliahan selama alumni studi, berikut adalah hasilnya.

Tabel 9. Pelaksanaan Metode Perkuliahan

Metode Perkuliahan	Rerata
Diskusi	2,58
Magang	2,60
Kerja Lapangan	2,66
Praktikum	2,67
Perkuliahan	2,67

Demonstrasi	2,70
Partisipasi dalam proyek riset	2,74

Selanjutnya, Tabel 9 berisi tentang tanggapan alumni terhadap penekanan pelaksanaan metode pembelajaran selama masa studi di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Skor yang digunakan adalah skala 1-5, di mana 1 adalah sangat besar dan 5 adalah sangat kecil. Semakin rendah skor rerata, semakin besar penekanan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data, metode yang paling mendapat penekanan adalah diskusi dengan rerata 2,58, menunjukkan bahwa aktivitas bertukar gagasan dan interaksi antarmahasiswa menjadi bagian penting dalam perkuliahan. Selanjutnya, magang (2,60) dan kerja lapangan (2,66) juga cukup dominan, yang mengindikasikan bahwa pengalaman praktis di lingkungan kerja nyata tetap menjadi fokus dalam pembelajaran. Metode praktikum (2,67) dan perkuliahan tatap muka (2,67) berada pada posisi berikutnya, menunjukkan bahwa keduanya diterapkan dengan tingkat penekanan yang relatif sama. Demonstrasi (2,70) sedikit lebih tinggi angkanya, menandakan penekanannya sedikit lebih rendah dibanding metode sebelumnya. Sementara itu, partisipasi dalam proyek riset memperoleh rerata 2,74, menjadi metode dengan penekanan paling kecil dalam daftar ini, meskipun masih berada pada rentang penekanan yang relatif moderat.

Secara keseluruhan, tabel ini memperlihatkan bahwa program studi lebih menekankan metode yang bersifat interaktif dan berbasis pengalaman langsung, seperti diskusi, magang, dan kerja lapangan, dibandingkan metode berbasis riset.

BAB III. PENUTUP

A. Kendala

Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan tracer study:

1. Pelaksanaan tracer study pada tahun ini masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kelengkapan dan akurasi data yang dihimpun. Salah satu kendala utama adalah masih banyaknya data kontak alumni yang tidak update. Ketidaksesuaian data ini menyebabkan PIC Tracer Fakultas kesulitan menghubungi alumni maupun mengundang mereka untuk bergabung dalam grup WhatsApp alumni. Akibatnya, proses penyebaran kuesioner dan tindak lanjut komunikasi menjadi tidak optimal.
2. Respons alumni terhadap tracer study masih belum merata. Sebagian alumni kurang aktif dalam memberikan umpan balik karena kesibukan, kurangnya kesadaran tentang pentingnya tracer study, atau karena merasa tidak lagi memiliki keterikatan dengan institusi. Minimnya partisipasi ini berdampak pada rendahnya tingkat respons yang secara langsung memengaruhi kualitas data.
3. Sebagian alumni masih merasa kurang nyaman untuk menuliskan nominal penghasilan mereka secara terbuka. Keraguan ini mengakibatkan banyak data penghasilan yang kosong atau tidak lengkap, sehingga menyulitkan analisis terkait kesejahteraan alumni dan relevansi kompetensi dengan kompensasi yang mereka terima. Keengganan ini dapat disebabkan oleh faktor privasi, ketidakstabilan pendapatan, atau ketidakpastian mengenai kategori besaran gaji yang harus mereka isi.
4. Banyak alumni yang bekerja sebagai guru honorer dengan pendapatan yang jauh di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP). Kondisi ini tidak hanya berpengaruh terhadap data penghasilan, sebagai data utama dalam raihan Gold Standar Prodi, tetapi juga menggambarkan tantangan struktural yang dihadapi alumni di dunia kerja, khususnya dalam bidang pendidikan. Situasi ini perlu menjadi perhatian institusi untuk meningkatkan kemampuan lulusan dan memperluas jejaring mitra sekolah.

B. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi terkait pelaksanaan dan hasil tracer study

1. Peningkatan Respons dan Partisipasi Alumni

Upaya koreksi perlu difokuskan pada peningkatan tingkat respons alumni melalui sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan personalisasi pendekatan. Langkah ini dilakukan dengan memperbarui dan memvalidasi database kontak alumni, memanfaatkan berbagai kanal komunikasi seperti WhatsApp, email, dan media sosial, serta menyiapkan pesan ajakan yang lebih persuasif. Prodi juga dapat berkolaborasi dengan Ikatan Alumni dan memanfaatkan momen tertentu (wisuda, yudisium, kegiatan alumni) untuk menghimpun data. Melalui strategi ini, jumlah respon diharapkan meningkat secara signifikan sehingga data tracer study, termasuk data kelayakan kerja dan penghasilan alumni, menjadi lebih representatif.

2. Program Pengembangan Kewirausahaan

Diperlukan program kewirausahaan yang diberikan sebelum mahasiswa lulus, misalnya melalui workshop, inkubasi bisnis, atau kolaborasi dengan pelaku industri. Pembekalan ini penting agar mahasiswa memiliki kemampuan dasar merancang dan mengelola usaha, sehingga peluang lulusan memilih jalur berwirausaha semakin besar. Dengan demikian, program ini berpotensi langsung meningkatkan capaian IKU 1 pada aspek lulusan berwirausaha.

3. Program Persiapan Memasuki Dunia Kerja

Program persiapan karier, seperti pelatihan soft skills, penyusunan CV, simulasi wawancara, serta pengenalan budaya kerja, perlu diselenggarakan secara rutin sebelum mahasiswa lulus. Langkah ini bertujuan memperkuat kesiapan mahasiswa agar lebih cepat terserap di dunia kerja. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang lebih matang, diharapkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan meningkat secara signifikan.

4. Program Sosialisasi Studi Lanjut dan Beasiswa

Prodi perlu menyediakan program sosialisasi mengenai peluang studi lanjut dan informasi tentang berbagai jenis beasiswa pascasarjana. Pembekalan ini meliputi persyaratan, strategi aplikasi, serta pemilihan universitas yang relevan. Tujuannya adalah membantu mahasiswa merencanakan studi lanjut sejak dini, sehingga mampu meningkatkan capaian IKU 1 pada aspek lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana.

5. Penguatan Peran UCC

UCC perlu diperkuat fungsinya sebagai pusat informasi karier yang terintegrasi dan mudah diakses oleh mahasiswa maupun alumni. Penguatan ini mencakup optimalisasi platform informasi lowongan kerja, pemutakhiran data alumni secara berkala, serta peningkatan kolaborasi dengan prodi dan fakultas. Dengan peran yang lebih aktif dan terkoordinasi, UCC diharapkan dapat menjadi rujukan utama alumni dalam memperoleh informasi pekerjaan, sehingga mendukung peningkatan serapan lulusan dan pencapaian IKU 1.